



## EFEKTIVITAS PROGRAM PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN

Intan Ramadhani<sup>1</sup>, Arif Wahyu Wirawan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [ramadhaniintan907@students.unnes.ac.id](mailto:ramadhaniintan907@students.unnes.ac.id)

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 01/06/2026; Diterbitkan: 26/06/2026

### ABSTRAK

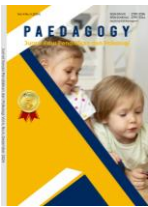
Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki guru dan perlu dipersiapkan sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 130 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022 yang telah mengikuti program PPL. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPL secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, program PPL dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Koefisien determinasi sebesar 64,6% menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi besar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), Efikasi Diri, Kompetensi Pedagogik*

### ABSTRACT

Pedagogical competence is a fundamental competency that teachers must possess and develop during higher education. This study aimed to analyze the influence of the Field Experience Program (PPL) and self-efficacy on the development of pedagogical competence among education students. A quantitative approach was employed using a purposive sampling technique. The sample consisted of 130 students from the Office Administration Education Study Program at Universitas Negeri Semarang, class of 2022, who had participated in the PPL program. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The findings revealed that the PPL program had a positive and significant partial effect on students' pedagogical competence with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Self-efficacy also had a positive and significant effect on pedagogical competence with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, the PPL program and self-efficacy significantly influenced students' pedagogical competence. The coefficient of determination of 64.6% indicated that both variables made a substantial contribution to students' pedagogical competence.

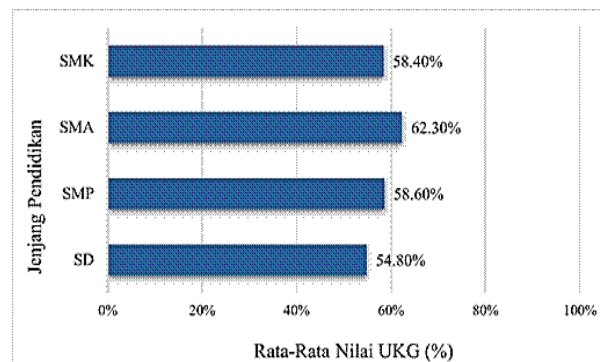
**Keywords:** *Field Experience, Self-Efficacy, Pedagogical Competence*



## PENDAHULUAN

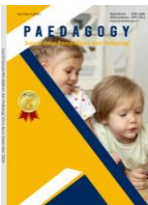
Fenomena menurunnya minat generasi z untuk memilih karier sebagai guru menjadi perhatian dalam bidang pendidikan di Indonesia. data yang dirilis oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menemukan bahwa dari 512.500 siswa peserta UNBK, hanya 11% yang berminat untuk berprofesi sebagai guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingginya beban tugas yang ditanggung (Yunanto et al., 2023). Situasi ini semakin kompleks mengingat tuntutan seorang guru yang harus memiliki berbagai kompetensi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Berbagai tuntutan tersebut yang menjadikan profesi guru semakin kompleks sehingga generasi sekarang perlu menilai kembali kesiapannya sebelum terjun ke bidang pendidikan.

Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa (Firmansyah & Danang Bahtiar, 2025). Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, interaksi dengan siswa, melaksanakan penilaian dan refleksi pembelajaran (Gianlugi Alrizqi & Oktarina, 2024). Urgensi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik semakin mendesak seiring diterapkannya pendekatan *deep learning* dalam kurikulum merdeka yang menuntut untuk berfokus pada pemahaman bermakna, pengembangan berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Fitrah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang seiring perubahan zaman.



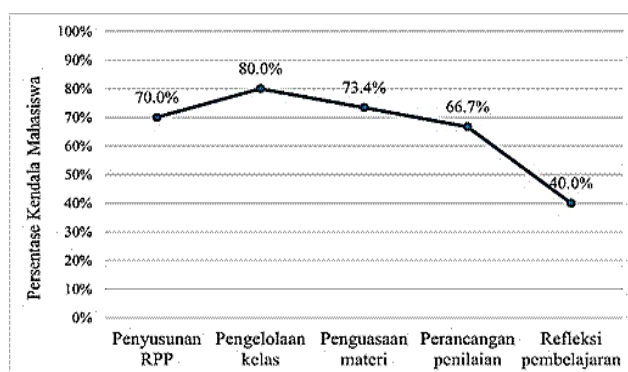
**Gambar 1. Rata-Rata Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) (2019) Sumber: Neraca Pendidikan Daerah, (2019)**

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, rata-rata nasional nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2019 masih berada pada angka 57 dari skala maksimal 100. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan guru, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Rendahnya capaian tersebut juga sejalan dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), di mana skor literasi sains siswa Indonesia hanya mencapai 383, turun 13 poin dibandingkan tahun 2018 dan masih berada jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin (Ayu et al., 2025). Meskipun PISA mengukur kemampuan



siswa, hasil tersebut secara tidak langsung mencerminkan kondisi kompetensi pedagogik guru di Indonesia.

Kompetensi pedagogik mulai dikembangkan sejak mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya melalui program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa pendidikan untuk mengasah kemampuan mengajar, memahami karakteristik siswa, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas yang nyata (Fairbrother et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa program PPL dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik apabila dilaksanakan secara terorganisir (Hervany et al., 2022). Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keseriusan mahasiswa karena menganggap PPL hanya sebagai kewajiban akademik, miskomunikasi dalam pelaksanaan, minimnya praktik reflektif, serta adanya tugas yang tumpang tindih (Gianlugi Alrizqi & Oktarina, 2024; Purwasih et al., 2025). Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan kontribusi program PPL terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa belum sepenuhnya optimal, sebagaimana terlihat pada hasil survei awal terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2022 yang telah mengikuti program PPL.



**Gambar 2. Tingkat Kendala Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Sumber: Data diolah, 2026**

Berdasarkan Gambar 2 di atas, mahasiswa yang telah mengikuti program PPL masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik tidak hanya dipengaruhi oleh program PPL, tetapi juga faktor internal, salah satunya efikasi diri. Dalam teori kognitif sosial Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri berperan dalam membentuk motivasi, ketekunan, serta kemampuan menghadapi hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan mampu mempertahankan usaha dibandingkan individu dengan efikasi diri rendah (Guo & Xu, 2024; Pelden & Wangdi, 2025).

Dalam konteks pendidikan, efikasi diri guru mengacu pada keyakinan guru terhadap kemampuannya mengelola pembelajaran dan mengatasi tantangan di kelas, seperti menjaga keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menangani perilaku siswa yang menantang (Duan et al., 2024). Guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih inovatif dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas (Eren et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kompetensi guru (Nini & Omolu,



2024), meskipun penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan akibat kurangnya dukungan kompetensi maupun organisasi, bahkan muncul fenomena *self-handicapping* pada individu yang terlalu percaya diri (Utami & Handayani, 2025; Ratnasari et al., 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik masih belum konsisten, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh program PPL dan efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas program PPL dan efikasi diri, sedangkan variabel dependen adalah kompetensi pedagogik. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 yang telah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan PPL. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 130 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang meliputi program PPL, efikasi diri, dan kompetensi pedagogik.

Variabel program PPL diukur melalui indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Variabel efikasi diri diukur melalui indikator strategi pengajaran, manajemen kelas, dan keterlibatan siswa. Sementara itu, kompetensi pedagogik diukur melalui indikator kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta mengevaluasi hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis parsial dilakukan menggunakan uji *t*, sedangkan pengujian simultan menggunakan uji *F*. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Tahap analisis diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan serta mampu mengukur variabel secara konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk mengukur pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Serangkaian pengujian tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh efektivitas program Pengalaman Praktik Lapangan dan efikasi diri terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan.



### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation* melalui perbandingan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), efikasi diri, dan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan.

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Total correlation	rtabel	Keterangan
Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X1)	X1. 1	0.723	0.1723	Valid
	X1. 2	0.744	0.1723	Valid
	X1. 3	0.628	0.1723	Valid
	X1. 4	0.512	0.1723	Valid
	X1. 5	0.709	0.1723	Valid
	X1. 6	0.519	0.1723	Valid
	X1. 7	0.793	0.1723	Valid
	X1. 8	0.672	0.1723	Valid
	X1. 9	0.599	0.1723	Valid
	X1. 10	0.678	0.1723	Valid
	X1. 11	0.727	0.1723	Valid
	X1. 12	0.673	0.1723	Valid
	X1. 13	0.736	0.1723	Valid
	X1. 14	0.533	0.1723	Valid
	X1. 15	0.739	0.1723	Valid
Efikasi Diri (X2)	X2. 1	0.717	0.1723	Valid
	X2. 2	0.691	0.1723	Valid
	X2. 3	0.626	0.1723	Valid
	X2. 4	0.739	0.1723	Valid
	X2. 5	0.667	0.1723	Valid
	X2. 6	0.719	0.1723	Valid
	X2. 7	0.697	0.1723	Valid
	X2. 8	0.720	0.1723	Valid
	X2. 9	0.710	0.1723	Valid
Kompetensi Pedagogik (Y)	Y. 1	0.616	0.1723	Valid
	Y. 2	0.726	0.1723	Valid
	Y. 3	0.737	0.1723	Valid
	Y. 4	0.485	0.1723	Valid
	Y. 5	0.605	0.1723	Valid
	Y. 6	0.572	0.1723	Valid
	Y. 7	0.644	0.1723	Valid
	Y. 8	0.678	0.1723	Valid
	Y. 9	0.699	0.1723	Valid
	Y. 10	0.271	0.1723	Valid
	Y. 11	0.547	0.1723	Valid



Y. 12

0.563

0.1723

Valid

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), efikasi diri, dan kompetensi pedagogik memperoleh nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,1723. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X1.7 dengan nilai sebesar 0,793, sedangkan nilai terendah terdapat pada item Y.10 sebesar 0,271, namun masih berada di atas batas minimum validitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu merepresentasikan indikator variabel yang diukur secara baik. Dengan demikian, seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) (X1)	0.899	0.70	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0.866	0.70	Reliabel
Kompetensi Pedagogik (Y)	0.831	0.70	Reliabel

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, seluruh variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,70. Variabel Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899, variabel efikasi diri sebesar 0,866, dan variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten pada masing-masing variabel penelitian. Tingginya nilai reliabilitas juga mengindikasikan bahwa item-item pernyataan dalam angket telah tersusun dengan baik dan mampu merepresentasikan indikator variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut, baik pada pengujian asumsi klasik maupun pengujian hipotesis penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena distribusi residual yang normal menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.33758346
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.069
	Negative		-.045
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
	Sig.		.129
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.120
		Upper Bound	.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan angka sebesar 0,129 yang masih berada di atas batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal dan tidak mengalami penyimpangan distribusi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik berikutnya dan analisis hipotesis.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan karena adanya multikolinearitas dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis regresi dan menyebabkan interpretasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen menggunakan bantuan SPSS versi 27. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics



	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1. (Constant)	9.383	2.581		3.636	.000	
X1	.450	.046	.574	9.745	.000	1.248
X2	.341	.056	.362	6.139	.000	1.248

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri masing-masing memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,801 yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, kedua variabel juga memiliki nilai VIF sebesar 1,248 yang berada di bawah batas maksimum 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian ini penting karena model regresi yang baik harus memiliki varians residual yang konstan atau bersifat homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Park dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen, di mana model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.458	1.442		2.398	.018
1. X1	-.013	.026	-.048	-.496	.621
X2	-.049	.031	-.153	-1.569	.119

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil Uji Park pada Tabel 5, variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,621, sedangkan variabel efikasi diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,119. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan dan tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian, berdasarkan seluruh



rangkaian pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, di mana hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	9.383	2.581	3.636	.000	
1	X1	.450	.046	.574	9.745	.000
	X2	.341	.056	.362	6.139	.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 6, variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program PPL berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Sementara itu, variabel efikasi diri memperoleh nilai t hitung sebesar 6,139 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Nilai koefisien beta pada variabel program PPL sebesar 0,574 lebih tinggi dibandingkan efikasi diri sebesar 0,362, sehingga program PPL menjadi variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

### Uji Simultan

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi



sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, di mana model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2626.978	2	1313.489	116.085	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1436.991	127	11.315		
	Total	4063.969	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 116,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Nilai signifikansi yang sangat kecil mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima dan model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kontribusi program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 27. Semakin tinggi nilai *R Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.641	3.364

a. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel program Pengalaman Praktik Lapangan



(PPL) dan efikasi diri secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kompetensi pedagogik sebesar 64,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,641 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

## Pembahasan

### **Pengaruh Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik**

Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022, sehingga H1 diterima. Program PPL dirancang sebagai sarana pembelajaran langsung di sekolah untuk mengasah keterampilan mengajar dan menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik pembelajaran nyata (Tampubolon et al., 2026). Hasil penelitian ini selaras dengan teori *experiential learning* Kolb yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman langsung dan refleksi aktif (Kusumawati et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengajar sehingga memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola pembelajaran di kelas (Fairbrother et al., 2025).

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dipengaruhi oleh efektivitas program PPL yang tercermin melalui pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan keterampilan mengajar mahasiswa. Durasi, kualitas, dan jenis pengalaman selama PPL turut menentukan besarnya dampak terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa (Siregar et al., 2023). Program PPL juga berkontribusi dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi pembelajaran, evaluasi diri, serta kesiapan mengajar mahasiswa (Tampubolon et al., 2026; Ibrahim et al., 2026). Dengan demikian, pelaksanaan program PPL yang efektif tidak hanya membantu mahasiswa memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dan kemampuan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik**

Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih gigih, termotivasi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi dan kemampuan yang lebih baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Basileo et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, efikasi diri guru berkaitan dengan kemampuan meningkatkan keterlibatan siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta mengelola perilaku siswa di kelas (Yaakob et al., 2025).

Efikasi diri menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas kinerja guru, karena guru dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran dan



mengatasi tantangan di kelas (Elfira et al., 2024). Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik sebagai salah satu indikator kualitas profesional guru. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi juga lebih aktif mencari pelatihan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif (Ashlan & Fajri, 2025). Selain itu, efikasi diri calon guru memiliki hubungan positif dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), yang menunjukkan pentingnya keyakinan diri dalam mengintegrasikan penguasaan materi dan keterampilan mengajar (Pelden & Wangdi, 2025). Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor internal yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam penerapan pendekatan *deep learning* yang menuntut keberanian, kreativitas, dan keyakinan diri dalam merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna.

### **Pengaruh Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan Efikasi Diri Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik**

Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa program PPL yang sistematis dan efikasi diri yang tinggi merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan teori kognitif sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam penelitian ini, program PPL merepresentasikan faktor lingkungan yang menyediakan pengalaman belajar nyata, sedangkan efikasi diri merepresentasikan faktor personal yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan pengalaman tersebut secara optimal (Li et al., 2024).

Kombinasi faktor eksternal dan internal terbukti berperan penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Semakin baik pelaksanaan program PPL dan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki (Kristina et al., 2023). Program PPL juga akan lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan mengajar apabila didukung oleh efikasi diri yang baik, karena efikasi diri membantu mahasiswa lebih yakin dan siap menghadapi praktik pembelajaran di lapangan (Tuti & Anasrulloh, 2022). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, terutama dalam penerapan pendekatan *deep learning*.

Sebaliknya, efikasi diri yang tinggi tidak akan optimal tanpa dukungan program PPL yang efektif dan terstruktur. Pelaksanaan PPL yang kurang optimal, seperti penempatan yang tidak sesuai bidang studi, minimnya bimbingan guru pamong, durasi yang singkat, dan prosedur yang kurang jelas, dapat menghambat pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa tidak memperoleh ruang praktik yang memadai untuk mengembangkan kemampuan mengajar secara nyata. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa memerlukan sinergi antara pelaksanaan program PPL yang berkualitas dan penguatan efikasi diri mahasiswa calon guru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran



Universitas Negeri Semarang angkatan 2022. Secara parsial, program PPL terbukti memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap kompetensi pedagogik karena melalui praktik langsung mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, efikasi diri juga berperan penting dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Secara simultan, kedua variabel mampu memberikan kontribusi sebesar 64,6% terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa, sehingga menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman praktik yang berkualitas dan keyakinan diri yang tinggi menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan calon guru di era pembelajaran berbasis *deep learning*.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan program PPL melalui sistem pembimbingan yang lebih intensif, penempatan sekolah yang sesuai dengan bidang studi, serta penguatan kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pengembangan efikasi diri mahasiswa juga perlu menjadi perhatian melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian pengalaman mengajar yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran nyata. Bagi mahasiswa calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan pedagogik dan membangun keyakinan diri sebagai pendidik profesional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang memengaruhi kompetensi pedagogik, seperti motivasi belajar, lingkungan akademik, kemampuan komunikasi, atau dukungan teknologi pembelajaran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kompetensi calon guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashlan, S., & Fajri, R. (2025). The Impact Of Self-Efficacy And Teaching Innovation On Teacher Performance. *Journal Of Pedagogy And Education Science*, 4(02), 274–287. <https://doi.org/10.56741/iistr.jpes.00954>
- Ayu, G. N., Putri, C. A., Riyanto, A. R., & Koto, I. (2025). The Scientific Literacy Competence Of Students In Indonesia And Mexico Based On PISA 2022: An International Comparative Study. *The Future Of Education Journal*, 4(5), 1033–1038. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.525>
- Duan, S., Bissaker, K., & Xu, Z. (2024). Correlates Of Teachers' Classroom Management Self-Efficacy: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36, Article 43. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09881-2>
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How Does Principal's Instructional Leadership Shape Teacher Performance Mediated By Teacher Self-Efficacy In Indonesian Education Context? *Frontiers In Education*, 9, Article 1401394. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Eren, E., Yada, A., Schwab, S., & Savolainen, H. (2025). Teacher Student-Specific Self-Efficacy And Its Impact On Students' Academic Self-Concept, Emotional Well-Being And Social Inclusion. *Teaching And Teacher Education*, 165. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105152>



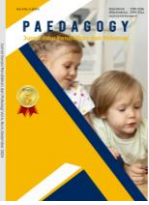
- Fairbrother, M., Specht, J., Delorey, J., Whitley, J., Ismailos, L., & Villella, M. (2025). Integrating Practice And Theory In Teacher Education: Enhancing Pre-Service Self-Efficacy For Inclusive Education. *Education Sciences*, 15(4), 497. <https://doi.org/10.3390/educsci15040497>
- Firmansyah, F., & Bahtiar, M. D. (2025). Pengaruh Kemampuan TPACK Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 13(1), 20–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/68250>
- Fitrah, M., Sofroniou, A., Yarmanetti, N., Ismail, I. H., Anggraini, H., Nissa, I. C., Widyaningrum, B., Khotijah, I., Kurniawan, P. D., & Setiawan, D. (2025). Are Teachers Ready To Adopt Deep Learning Pedagogy? The Role Of Technology And 21st-Century Competencies Amid Educational Policy Reform. *Education Sciences*, 15(10), 1344. <https://doi.org/10.3390/educsci15101344>
- Gianlugi Alrizqi, D., & Oktarina, N. (2024). The Role Of Self-Efficacy In Moderating The Effect Of Motivation, Digital Literacy, And Educational Internships On Pedagogica Competence. *Journal Of Economic Education*, 13(1), 69–81. <https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.28341>
- Guo, Q., & Xu, Y. (2024). Student Teachers' Motivation To Teach: The Roles Of Basic Psychological Needs, Teaching Self-Efficacy, And Teaching Emotions From A Variable- And Person-Centered Approach. *Teaching And Teacher Education*, 148, 104688. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104688>
- Hervany, Q., Herkulana, & Ulfah, M. (2022). Pengaruh Program PLP 2 Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1184–1193. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/57726>
- Ibrahim, M., Mahmud, M., Tiralawe, Y., Hafid, R., & Sudirman. (2026). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pada Program MBKM Batch 6 Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 300–310. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/3315>
- Kristina, F., Sitorus, D. S., & Sadjarto, A. (2023). Analisis Pengaruh Program Magang Dan Efikasi Diriterhadap Kompetensi Pedagogik. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 14–24. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.1926>
- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., & Natsir, A. I. P. (2023). The Role Of Experiential Learning In Stimulating Active Learning: Study In Accounting Education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.58241>
- Li, K., Wijaya, T. T., Chen, X., & Harahap, M. S. (2024). Exploring The Factors Affecting Elementary Mathematics Teachers' Innovative Behavior: An Integration Of Social Cognitive Theory. *Scientific Reports*, 14, Article 2108. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-52604-4>





- Nini, & Omolu, A. P. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Di Kecamatan Banawa. *Journal Of Educational Management And Islamic Leadership*, 5(2).  
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jemil/article/download/6121/4412/>
- Pelden, S., & Wangdi, P. (2025). Pedagogical Content Knowledge And Self-Efficacy In Bhutan's Pre-Service Teachers. *International Journal Of Research In STEM Education*, 7(2), 45–61. <https://doi.org/10.33830/ijrse.v7i2.1833>
- Purwasih, D., Zakwandi, R., Wilujeng, I., Wiyarsi, A., Matakupan, S. J., & Wiradika, I. N. I. (2025). From Training To Teaching: How Effective Are Teaching Practicum Program In Preparing Professional Teachers? *Journals.Sagepub.Com*, 57(9), 974–1001. <https://doi.org/10.1177/00131245251361116>
- Ratnasari, S. L., Wijayanti, A., Nasrul, H. W., Simamora, A., Iqbal, M., Kusdiyanti, E., Nabela, Sutjahjo, G., Suhana, & Pramesti, A. W. (2025). The Effect Of Self-Efficacy, Competency, Teaching Experience, Work Motivation, And Internship Programs On Teacher Performance. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 5(3), 162–176. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jmob/article/view/8797>
- Siregar, A. P. A., Qoyyimah, N. D., Surayya, A., Nasution, S. Y. N. F., & Siregar, D. Y. (2023). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.567>
- Tampubolon, A., Sihite, R. A., Marpaung, T., Natalia, G. H., & Simanjuntak, M. M. (2026). Peran Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 7(1), 28–36. <https://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1935>
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>
- Utami, R. A. D., & Handayani, A. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Kompetensi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sidoharjo. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1713–1723. <https://doi.org/10.63822/1qgew438>
- Yaakob, M. F. M., Al-Zu'bi, M. A. A., Al-Mseidin, K. I. M., Yusof, M. R., Fauzee, M. S. O., Ishak, M., & Abdul Rahman, I. (2025). Teacher Self-Efficacy: A Second-Order Confirmatory Factor Analysis Of Student Engagement, Instructional Strategies, And Classroom Management Among Secondary School Teachers. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 15(3). <https://ijere.iaescore.com/index.php/ijere/article/view/32517>
- Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno, W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal*





**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**

Vol. 6, No. 2, Maret-Juni 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



*Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*,  
<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>

7(6), 515.